

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari pengujian pre-test yang dilakukan dengan IBM SPSS 25 dan pengujian main-test yang dilakukan dengan SMART PLS 3 telah ditunjukkan. Berikut kesimpulan yang dapat diambil:

1. H1: Disimpulkan *Entrepreneurial Education* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Behavior*. Hal ini diindikasikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai P-value sebesar 0.005 dan T.Stat sebesar 2.553. Nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria penelitian dan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik pendidikan yang diterima mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku kewirausahaan mahasiswa di Tangerang.
2. H2: Disimpulkan *Financial Support* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Behavior*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai P-value sebesar 0.001 dan T.Stat sebesar 3.033. Nilai-nilai ini memenuhi kriteria penelitian dan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan mahasiswa lebih kuat jika mereka menerima dukungan keuangan yang lebih banyak.
3. H3: Disimpulkan *Entrepreneurship Education* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai P-value sebesar 0.000 dan T.Stat sebesar 3.387. Nilai-nilai ini memenuhi kriteria penelitian dan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Peneliti mengambil

kesimpulan bahwa semakin baik pelatihan dan pendidikan tentang kewirausahaan yang diberikan kepada, maka semakin tinggi efikasi diri berwirausahanya.

4. H4: *Financial Support* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai P-value sebesar 0.000 dan T.Stat sebesar 3.518. Nilai-nilai ini memenuhi kriteria penelitian dan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keuangan yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula efikasi diri berwirausaha.
5. H5: Disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Behavior*. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, yang menunjukkan P-Values sebesar 0.000 dan T.Stat sebesar 5.836, yang mana keduanya memenuhi syarat dan memenuhi persyaratan penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa jika efikasi diri berwirausaha mahasiswa meningkat, maka perilaku berwirausahanya juga semakin meningkat.
6. H6: *Entrepreneurial Self-Efficacy* memediasi hubungan antara *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Behavior*. Hal ini didasarkan oleh hasil uji hipotesis sebelumnya yang memiliki P-Values sebesar 0.004, dan T.Stat sebesar 2.696 yang mana telah memenuhi syarat dan sudah sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri berwirausaha mahasiswa harus dibangun terlebih dahulu dengan memberikan pendidikan kewirausahaan yang lebih baik dan nantinya akan berdampak terhadap peningkatan perilaku kewirausahaan siswa.
7. H7: *Entrepreneurial Self-Efficacy* memediasi hubungan antara *Financial Support* terhadap *Entrepreneurial Behavior*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai P-value sebesar 0.000 dan T.Stat sebesar 3.375. Nilai-nilai ini memenuhi

kriteria penelitian dan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan finansial yang lebih memadai bagi mahasiswa terbukti dapat meningkatkan efikasi diri wirausaha mereka, yang pada akhirnya mendorong peningkatan perilaku berwirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk, pemerintah, universitas, mahasiswa, dan juga untuk peneliti selanjutnya.

5.2.1 Saran untuk Pemerintah

1. Pemerintah harus bekerja sama dengan universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha untuk meningkatkan akses siswa terhadap pendidikan kewirausahaan, baik dalam program sekolah formal maupun non-formal. Pemerintah dapat kembangkan platform edukasi online interaktif yang berfokus pada kewirausahaan untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa di Tangerang. Adapun program non-formal dengan mengadakan festival kewirausahaan tahunan di Tangerang dengan menggabungkan pameran produk, talkshow inspiratif, workshop bisnis, dan hiburan menarik untuk menarik minat masyarakat agar ikut berpartisipasi. Lalu bekerjasama dengan platform e-commerce dan media sosial untuk mempromosikan festival dan produk-produk dari wirausahawan muda Tangerang, serta memberikan penghargaan dan hadiah bagi wirausahawan muda dengan ide bisnis terbaik dan paling inovatif.
2. Pemerintah perlu memberikan dukungan finansial bagi mahasiswa yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Dukungan ini dapat berupa subsidi untuk memudahkan mahasiswa yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, dukungan dapat berupa modal usaha, hibah, dan akses permodalan yang

mudah. Saat ini, pemerintah telah menginisiasi beberapa program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah dan hibah melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Namun, karena kurangnya informasi atau hambatan birokrasi, banyak mahasiswa masih kesulitan mendapatkan dana ini. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dapat memperluas pemasaran program melalui media sosial dan kampus-kampus serta memperbaiki sistem administrasi untuk mempercepat pengajuan dan pencairan dana. Selain itu kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman tanpa bunga kepada siswa yang memiliki rencana bisnis yang menguntungkan dapat menjadi pilihan yang bagus.

5.2.2 Saran untuk Universitas

1. Universitas perlu memperkuat kurikulum pendidikan kewirausahaan dengan memasukkan materi-materi yang relevan dengan dunia bisnis terkini. Selain itu, universitas juga perlu lebih sering menyediakan lebih banyak program kewirausahaan, seperti workshop dan seminar dari pembicara terkenal dikalangan mahasiswa seperti influencer yang sukses mengelola bisnisnya. Hal ini dapat memperkuat jaringan dengan sesama wirausahawan dan profesional untuk mendapatkan wawasan dan peluang bisnis baru.
2. Universitas perlu memperbanyak praktik kewirausahaan setiap mata kuliah kewirausahaan dilain pembelajaran teori dikelas. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di kelas dan mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia bisnis.

5.2.3 Saran untuk Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat lebih memanfaatkan program wirausaha yang disediakan universitas seperti inkubator bisnis dan program lainnya yang diselenggarakan perguruan tinggi dan pemerintah.

2. Mahasiswa sebaiknya aktif dalam mata kuliah yang mendukung pembelajaran dan mulai lebih memikirkan ide bisnis kreatif. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih siap karena telah memperoleh pengetahuan tentang wirausaha yang dapat berguna di masa depan.

5.2.4 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan yang sekiranya valid serta reliabel agar penelitian dapat lebih variatif. Penelitian ini tidak secara mendalam mengkaji peran faktor demografi seperti usia, etnis, dan gender dalam perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor demografi untuk menganalisis secara statistik dan mengidentifikasi interaksi antara faktor demografi dan variabel lain dalam penelitian ini (*entrepreneurship education, financial support, entrepreneurial self-efficacy, dan entrepreneurial behavior*). Selain itu, diharapkan dapat memahami bagaimana faktor demografi dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.
2. Peneliti selanjutnya dapat memilih objek penelitian dari daerah lain selain Tangerang Raya, untuk menjangkau cakupan yang lebih luas agar orang-orang yang membaca penelitian nantinya juga memiliki gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha di daerah lainnya.
3. Tidak hanya bisnis online, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang model bisnis yang sukses dan bervariasi bagi mahasiswa yang berwirausaha. Selain itu, bisa lebih mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendidikan kewirausahaan dan dukungan finansial terhadap perilaku kewirausahaan. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memilih model bisnis yang tepat untuk usaha mereka.